

**PENGARUH ANGSURAN PEMBIAYAAN
MURABAHAH TERHADAP PEMBIAYAAN MACET
DI PT. BPRS SAFIR KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

YULIA SUSANTI
NIM 1316140491

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
BENGKULU, 2018 M / 1439 H**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Pengaruh Angsuran Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Pembiayaan Macet Di PT. BPRS Safir Kota Bengkulu" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 04 Desember 2017 M
16 Rab'ul Akhir 1439 H

Mahasiswa yang menyatakan,



Yulia Susanti
NIM : 1316140491

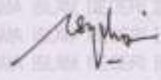
PERSETUJUAN PEMBIMBING

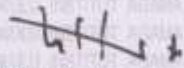
Skripsi yang ditulis oleh Yulia Susanti, NIM 1316140491 dengan judul "Pengaruh Angsuran Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Pembiayaan Macet Di PT. BPRS SAFIR KOTA BENGKULU", Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 05 Maret 2018 M
17 Jumadil Akhir 1439 H

Pembimbing I

Pembimbing II


(Drs. M. Syakroni, M.Ag)
NIP.195707061987031003


(Badaruddin Nurhab, M.M)
NIP.198508072015031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telepon (0736) 51171 fax. (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Angsuran Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Pembiayaan Macet Di PT. BPRS Safir Kota Bengkulu”, oleh Yulia Susanti NIM. 1316140491, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum’at

Tanggal : 02 Maret 2018 M/14 Jumadil Akhir 1439 H

Dinyatakan LULUS, Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, 05 Maret 2018 M
17 Jumadil Akhir 1439 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003

Sekretaris

Miti Yarmunida, M.Ag
NIP. 197705052007102002

Penguji I

Dr. H. M. Zaini Da'un, M.M
NIP. 195403231976121001

Penguji II

Desi Ishaini, MA
NIP.197412022006042001

Mengetahui,
Dekan



Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan...”

(Al-Insyirah: 5)

“Hai Orang-orang yang beriman jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolong, sesungguhnya ALLAH beserta dengan orang-orang yang bersabar”

(Al-Baqarah: 153)

“Siapa yang kalah dengan tersenyum, Dialah pemenangnya”

(A Hubard)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ *Sembah sujud serta syukur kepada Allah Swt. Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan ke ariban rasullullah Muhammad Saw.*
- ❖ *Ibu dan ayah tercinta Rusman dan Maisaro yang telah memberikan motivasi, nasehat, serta doa untukku.*
- ❖ *Saudara-saudaraku tercinta dan tersayang (Novi Arda, Dedi Usman Ependi dan Ari Naldi) yang selalu membuat hariku-hariku menjadi bewarna dan penuh canda tawa.*
- ❖ *Kepada saudariku Oksa Suryani S.E, dan saudaraku Randi dan Risky Kurniawan yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Pembimbing skripsi Bapak Drs. M. Syakroni, M. Ag dan Bapak Badaruddin Nurhab, M. M yang sudah menyempatkan waktunya disela-sela kesibukannya. Terimakasih yang tak terhingga atas bimbingannya selama ini, terimakasih atas semua motivasi, nasehat, arahan dan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.*
- ❖ *Keluarga besar Jurusan FEBI Negeri Bengkulu, terutama kepada Bapak Drs. H. Khairuddin Wahid, M.Ag selaku pembimbing akademi yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk konsultasi akademik.*
- ❖ *Keluargaku Chincanayo, Nur asmi (Mami), Annisa ilmi F, Riki (kim hyun kfy) Desinta Wulandari (dedek eci), Egi Ade Saputra (Sazah) , Angga Kurniawan (Cacek), Okhora Ahmat (Okco), Nova Orri anda (uni KW), faris Abdurrachman (Ikhe), Rama Arbain (ucok).*
- ❖ *Seluruh teman seperjuangan Perbankan Syariah 2013, terkhusus kelas perbankan syariah B : Angga, Anhar, Ica, Desinta, Ditia, Dwi Astita, Elisa, Faris, Herlina, Iis, Junaidi, Juliana, Elvi, Asmi, Amai, Nova, Nurul, Rama, Tora, Oki, Tri, Pera, Puspita, Yeni, Ela, Riki Aprianto, semoga kesuksesan selalu mengiringi langkah kita!*
- ❖ *Kelompok pengajian An'Nur Rt. 15 dan 18 Kelurahan Tanah Patah.*
- ❖ *Almamater yang telah menempahku dan menemani setiap langkahku menggapai cita-cita.*

❖ ABSTRAK

- ❖
- ❖ Pengaruh Angsuran Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Pembiayaan Macet
 - ❖ di PT. BPRS Safir Kota Bengkulu
 - ❖ Oleh Yulia Susanti, NIM 1316140491

❖

- ❖ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Angsuran Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Pembiayaan Macet di PT. BPRS SAFIR kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *asosiatif* dengan pendekatan *kuantitatif asosiatif*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT. BPRS Safir Kota Bengkulu, dengan teknik *sampling insidental*, dengan sampel 48 karyawan. Teknik analisis data menggunakan Analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angsuran pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan macet di PT. BPRS SAFIR kota Bengkulu dengan nilai signifikansi (Sig.) $(0,005) < (\alpha) 0,05$. Besar pengaruh variabel pembiayaan *murabahah* terhadap pembiayaan macet adalah 0,461 %.

- ❖ Kata Kunci: *Pembiayaan Macet, Pengaruh Angsuran*

❖

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Angsuran Pembiayaan Murabahah Terhadap Pembiayaan Macet Di PT. BPRS Safir Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang menjadi uswatunhasanah bagi kita semua. Amin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada program studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H Sirajuddin, M. M.Ag, M.H Selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN.
2. Dr. Asnaini, MA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi.
3. Yosi Arisandi, S.T., MM selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah yang telah mengesahkan judul skripsi ini.
4. Drs. M. Syakroni, M.Ag, selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Badaruddin Nurhab, M.M, selaku pembimbing II penulis dengan sabar dan tekun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kesuksesan penulis

7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang selalu memberikan dukungan baik materil maupun spiritual, teman-teman seperjuangan yang telah membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi kedepannya.

Bengkulu, 04 Januari 2018 M
16 Rabi'ul Akhir 1439 H



Yulia Susanti
NIM 1316140491

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Sistematika Penulisan	13

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori	16
1. Angsuran Pembiayaan <i>Murabahah</i>	16
2. pembiayaan Macet	22
B. Kerangka Berfikir	30
C. Hipotesis Penelitian	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
C. Sampel	33
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	33
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	34

F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	36
1. Statistik deskriptif	36
2. Uji validitas data	36
3. Uji reliabilitas data	37
4. Uji asumsi dasar	37
H. Pengujian Hipotesis	
1. Regresi linier sederhana	60
2. Uji t	61
3. Koefisien determinasi	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tempat Kedudukan	41
B. Gambar Umum Objek Penelitian	41
1. Sejarah PT. BPRS Safir Kota Bengkulu	41
2. Visi dan misi PT. BPRS Safir Kota Bengkulu	45
3. Nilai budaya kerja dan nilai perilaku insan PT. BPRS Safir Kota Bengkulu	46
4. Struktur organisasi PT. BPRS Safir Kota Bengkulu	48
5. Produk-produk bank pembiayaan rakyat syariah safir Kota Bengkulu (BPRS Safir)	49
C. Pembiayaan atau Penyaluran Dana	49
1. Sumber daya manusia	51
2. Laporan keuangan	52
D. Uji Kualitas Data	52
a. Uji validitas data	52
b. Uji reliabilitas	57
c. Uji normalitas	58
d. Uji homogenitas	58
e. Uji linieritas	59
f. Uji t	61

E. Pembahasan	67
---------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
---------------------	----

B. Saran	69
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Belangko Judul
- Lampiran 2 : Bukti Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Pengesahan Proposal Skripsi
- Lampiran 5 : Pengesahan Pembimbing Untuk Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Penunjukan SK Pembimbing
- Lampiran 7 : Surat Pra Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Rekomendasi Tentang Izin Penelitian Dari Kasbampol
- Lampiran 10 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 11 : Foto Wawancara Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 13 : Catatan Perbaikan bimbingan
- Lampiran 14 : Jadwal Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian rakyat selalu menjadi persoalan yang penting Indonesia persoalan ini diawali dengan dilanda krisis berkepanjangan pada orde lama yang membuat perekonomian rakyat Indonesian menurut drastis dan upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, pemerintah harus memperhatikan pembangunan nasional khususnya dibidang perekonomian sebagai salah satu upaya mewujudkan pembangunan nasional yang merata dan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Tingginya kebutuhan akan modal oleh masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya maka pemerintah mengeluarkan kebijakannya salah satunya perbankan.¹

Praktek lembaga keuangan syariah telah dikenal sejak masa Rasulullah SAW bersama para sahabatnya. Praktek lembaga keuangan di zaman Rasulullah dan Sahabat terjadi karena ada lembaga-lembaga yang melaksanakan fungsi-fungsi utama operasional, menerima simpanan uang, meminjamkan uang atau memberikan pembiayaan dalam bentuk mudhorabah, musyarokah, muzaroah, murabahah dan musaqoh, dan memberikan jasa dalam pengiriman atau transfer.²

¹N.Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, Edisi Kedua Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2015) h.191

²Neni Sri Imaniyati, *Perbankan Syariah dalam Perspektif Hukum Ekonomi*, (Bandung: Redaksi Mandar Maju, 2013), h. 34

Di Indonesia lembaga perbankan terbagi menjadi dua macam yaitu bank konvensional dan bank syariah. Dalam pergerakan sistemnya, dua lembaga perbankan ini memiliki perbedaan bank konvensional menggunakan sistem bunga sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil³.

Menurut jenisnya bank syariah dibedakan atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Yang membedakan dari keduanya adalah ada atau tidaknya pemberian jasa dalam lalu lintas pembayaran dalam kegiatan operasionalnya, misalnya transfer dan kliring. Pada bank umum syariah terdapat layanan jasa sedangkan BPRS tidak.⁴

يا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

Ayat tersebut menjelaskan jika seorang meminjam uang seperti yang disepakati waktu meminjam, maka orang yang mempunyai uang menuntut agar uang itu dilunasi menurut waktu yang dijanjikan. Orang yang berhutang karena belum ada uang untuk membayar meminta penanguhan dan menjanjikan akan membayar dengan tambahan yang ditentukan setiap kali pembayaran tertunda ditambah lagi bunganya, inilah yang dinamakan riba berlipat ganda, dan Allah melarang kaum muslimin melakukan hal yang seperti itu. Karena beratnya hukum riba ini amat besar bahayanya maka Allah memerintahkan kepada muslimin agar menjauhi riba dan selalu

³Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.31

⁴Hasan, Zubairi, *Undang-Undang Perbankan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.

memelihara diri dan bertaqwa kepada Allah agar jangan terperosot kedalamnya, agar mereka dapat hidup berbahagia dan beruntung didunia dan diakhirat.

BPRS adalah Bank syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas, BPRS hanya boleh dimiliki oleh warga Negara Indonesia (WNI) dan atau badan hukum indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara warga Negara Indonesia (WNI) atau bada hukum indonesia dengan pemerintah daerah⁵.

Kegiatan operasional bank syariah secara garis besar yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dalam aktivitas penghimpunan dana, produk, dan akad yang lazim digunakan adalah simpanan dengan menggunakan akad *wadiah* atau *mudharabah*. Akad *wadiah* digunakan untuk produk tabungan. Sedangkan akad *mudharabah* digunakan untuk produk simpanan berjangka atau deposito dan pembiayaan.⁶

Fatwa tentang *murabahah*:

Ketentuan Umum *Murabahah* Dalam Bank Syari'ah:

1. Bank dan nasabah harus melakukan akad *murabahah* yang bebas riba.
2. Barang yang diperjual belikan tidak diharamkan oleh syari'ah Islam.

⁵Muhammad Antonio Safi'i, *Bank Syariah dari teori ke praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press. 2015), h. 34.

⁶Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cet. Ke-7, (Jakarta: Pustaka Media Group, 2015), h, 62

3. Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
4. Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
5. Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.
6. Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Dalam kaitan ini bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.
7. Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
8. Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.⁷

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit*. Menurut Muhammad pembiayaan dalam arti luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik itu dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Sedangkan dalam arti sempit pembiayaan adalah pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank

⁷Murni Anugrah L., *Perbankan Syariah*, (Klaten: KTSP, 2013), h. 70.

syariah kepada nasabah.⁸ Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut: ⁹a) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi maupun investasi. b) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu. Sedangkan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Perbedaan antara kredit yang diberikan oleh Bank konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Pada bank konvensional keuntungan diperoleh melalui bunga sedangkan pada bank syariah keuntungan diperoleh melalui imbalan atau bagi hasil.

Angsuran adalah pembayaran credit atau cicilan/bayaran uang tunai sebagai pembayaran angsuran yang besarnya telah ditentukan sebelumnya atau ditentukan besar kecilnya yang tergantung pada lamanya jangka waktu

⁸ Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.45

⁹ Muhammad Sulhan, dkk., *Manajemen Konvensional dan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 9

angsuran, yang biasanya dipakai untuk mengasur utang, pajak dan sebagainya.

Dalam menyalurkan dana kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yaang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:¹⁰ 1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli, 2) Pembiayaan dengan prinsip sewa, 3) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, 4) Pembiayaan dengan akad pelengkap

Tidak semua pembiayaan dapat direalisasikan dengan sempurna karena adanya faktor yang menghambat pembiayaan tersebut terjadi salah satunya adalah kenaikan harga yang membuat pembiayaanpun ikut berpengaruh. Demikian juga antara sewa dari pemanfaatan barang yang dipinjamkan, dengan bunga dari pemanfaatan uang yang dipinjamkan. Semuanya dianggap sama, karena dianggap sebagai kompensasi logis dari “imbalan” dari pemanfaatan sesuatu.

Hal ini sangat berbeda dengan al- quran yang membedakan antara pemanfaatan barang dan pemanfaatan uang, antara penjualan barang dengan “penjualan” uang. Al-quran menghalalkan keuntungan (laba) yang didapatkan dari transaksi terhadap barang dan mengharamkan keuntungan (bunga) yang didapat dari transaksi terhadap uang. Salah satu contoh bank syariah yang ada di Indonesia ialah Bank Safir, PT. BPRS safir Kota Bengkulu didirikan pada hari Jum’at tanggal 10 September 2005, BPRS Safir mempunyai satu kantor pusat yang terletak di Jalan Merapi Raya No 02 Kebun Tebeng Kota

¹⁰ Murni Anugrah L, *Perbankan Syariah*, (Klaten: KTSP, 2010), h. 61.

Bengkulu, empat kantor cabang terletak di Ketahun, Curup, Manna, Arga Makmur, dan satu kantor kas yang terletak di Lingkar Timur. Akta pendiriannya ditanda tangani di depan Notaris Irawan SH di Bengkulu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Angsuran Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Pembiayaan Macet di PT BPRS Safir Kota Bengkulu ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah yang dikemukakan dalam skripsi ini adalah:

1. Apakah angsuran pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap pembiayaan macet di PT. BPRS Safir Kota Bengkulu?
2. Seberapa besar pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap pembiayaan macet di PT. BPRS Safir Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui apakah pengaruh angsuran pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan macet di PT. BPRS Safir kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap pembiayaan macet di PT. BPRS Safir Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi literatur penelitian lanjutan, diharapkan juga dapat berguna sebagai referensi bagi pelajar, mahasiswa, dan kalangan akademik lainnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi PT. BPRS Safir Bengkulu

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak PT. BPRS Safir kota Bengkulu dalam memberikan pembiayaan untuk nasabah terutama nasabah petani karet.

b. Bagi pihak Nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi nasabah dalam menentukan keputusan untuk melakukan pembiayaan di PT. BPRS Safir kota Bengkulu.

E. Penelitian Terdahulu

Adhita Sona Mei Linawati, 2012, dengan judul penelitian: *Penanganan Kredit Macet Akad Murabahah Untuk Meminimalisir Resiko di BMT Fosilatama Semarang*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh BMT Fosilatama Semarang dan menganalisa pembiayaan. Serta untuk mengetahui cara penanganan kredit macet pada BMT Fosilatama Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) setiap permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur, tentu harus dilakukan penilaian secara seksama oleh pejabat BMT. Terlebih lagi untuk pemberian kredit jangka panjang, seperti kredit investasi misalnya. Mengingat semakin lama jangka waktu kredit, maka semakin tinggi faktor ketidak pastiannya, sehingga semakin besar pula resiko yang dihadapi BMT. Dalam penilaian kredit, ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu prinsip 5 C + 1C, yang meliputi: character, capacity, capital, collateral, condition, constrain. (2) Pengelolaan kredit macet di BMT fosilatama telah sesuai dengan arahan, pedoman, dan kebijakan. Adapun penanganan kredit macet menggunakan cara sebagai berikut: (a) Penyelamatan kredit, yaitu suatu langkah penyelesaian kredit bermasalah melalui perundingan kembali antara BMT sebagai kreditur dan nasabah peminjam sebagai debitur. Adapun macam penyelamatan kredit, berupa: *rescheduling* (penjadwalan ulang), *reconditioning* (persyaratan ulang), *restructuring* (penataan ulang), *liquidation*(likuidasi), penyitaan jaminan. (b) *Write-Off*, yaitu tindakan administratif lembaga keuangan untuk menghapusbukukan kredit macet di neraca sebesar kewajiban debitur, bersifat sangat rahasia dan secara yuridis tidak menghapus tagih BMT kepada debitur.

Berdasarkan analisis penulis penelitian yang dilakukan oleh Adhita Sona Mei Linawati memiliki perbedaan fokus dan metode penelitian dengan penulis. Adhita Sona Mei Linawati fokus penelitiannya pada penanganan kredit macet akad *murabahah* dengan metode penelitian kualitatif sedangkan

penulis pengaruh angsuran pembiayaan *mudharabah* terhadap kredit macet yang ditelaah dengan menggunakan metode kuantitatif.¹¹

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurqadri Yanmar Syam, dengan judul penelitian: *Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah di Sulawesi Selatan Periode 2004-2011*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan melalui dana pihak ketiga pada bank syariah di Sulawesi Selatan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi dengan metode TSLS (*Two Stage Least Square*) dengan model data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Website Bank Indonesia. Pengujian statistik meliputi uji t, uji F, R (koefisien Korelasi) dan R² (koefisien determinasi).

Dari penelitian ini didapatkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada bank syariah melalui dana pihak ketiga pada bank syariah di Sulawesi Selatan. Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap penelitian ini diketahui secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan melalui variabel dana pihak ketiga (dpk) dengan tingkat signifikansi sebesar 95.00%.

Berdasarkan analisis penulis penelitian yang dilakukan oleh Nurqadri Yanmar Syam memiliki perbedaan fokus dan objek penelitian dengan

¹¹Adhita Sona Mei Linawati, *Penanganan Kredit Macet Akad Murabahah Untuk Meminimalisir Resikodi BMT Fosilatama Semarang*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi Islam, 2016).

penulis. Nurqadri Yanmar Syam fokus penelitiannya pada pengaruh tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan sedangkan penulis pengaruh angsuran pembiayaan *mudharabah* terhadap kredit macet.¹²

Selanjutnya Zuliana Roviqoh, 2015, dengan judul penelitian: *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syari'ah Di Indonesia*¹³

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat risiko pembiayaan *murabahah* (*Non performing financing murabahah*), *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA) pada bank umum syari'ah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syari'ah di Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana perbankan syari'ah dalam kurun waktu penelitian sudah menjadi Bank Umum Syari'ah dan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2010-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari web resmi bank yang bersangkutan dan data moneter Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji validitas data, uji reliabilitas data, uji normalitas, uji

¹²Nurqadri Yanmar Syam, *Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah di Sulawesi Selatan Periode 2004-2011*, (Universitas Islam Makassar: Skripsi Fakultas Agama Islam, 2011).

¹³Zuliana Roviqoh, *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syari'ah Di Indonesia*, (Universitas Muslim Indonesia (UMI): Skripsi Fakultas Agama Islam, 2011).

homogenitas, uji linieritas data. Berdasarkan uji asumsi klasik menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan lolos uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat risiko pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah* secara simultan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Return on asset (ROA). Secara parsial, hanya variabel pembiayaan *murabahah* yang mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas.

Adapun Jurnal internasional yang berkaitan dengan angsuran pembiayaan murabahah terhadap pembiayaan macet diantaranya yaitu, penelitian Sutrisno, Almanaseer dan aslehat, Riyadi dan Yulianto dengan judul *The influence of murabahah, and transaction costs to the profitability of sharia financing banks*. Persaman yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama ingin meneliti angsuran pembiayaan *murabahah*, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada penurunan ROA. Yang mana si peneliti ingin mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah, dan biaya transaksi terhadap profitabilitas bank. Sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah pengaruh angsuran pembiayaan *murabahah* terhadap pembiayaan macet di PT. BPRS Safir Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki dampak terbesar pada pembiayaan macet. Di antara pembiayaan *murabahah*, dan biaya transaksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan ROA¹⁴

¹⁴ *The influence of murabahah, and transaction costs to the profitability of sharia financing banks*. Sutrisno, Almanaseer dan aslehat, Riyadi dan Yulianto. *Internasional Journal of Academic Reserach in Accounting Finance and Mnagement Sciences Vol. 3*,

Sedangkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hal ini dikarenakan kebijakan penyaluran dana *mudharabah* perbankan syari'ah lebih diarahkan kepada Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan akad *musyarakah* merupakan pembagian bagi hasil atau proyeksi angsuran pembiayaan yang tidak menentu sesuai dengan kondisi bisnis.

Berdasarkan analisis penulis penelitian yang dilakukan oleh Zuliana Rofiqoh memiliki perbedaan fokus penelitian dengan penulis. Zuliana Rofiqoh fokus penelitiannya pada pengaruh tingkat risiko pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas sedangkan penulis pengaruh angsuran pembiayaan *murabahah* terhadap Pembiayaan macet.

F. Sistematika Penulisan

Bab pertama menguraikan pendahuluan yang menjadi pondasi dari setiap karya ilmiah yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah dapat memberikan informasi relevan untuk membantu menemukan pokok masalah dimulai dari hal yang umum kepada hal yang khusus. Pokok masalah merupakan pernyataan tentang suatu keadaan yang memerlukan pemecahan dan jawaban akibat dari ketidak sesuaian antara teori dan praktik. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang dirumuskan secara formal atau pertanyaan yang diharapkan akan ditemukan

jawabannya melalui penelitian yang dilakukan dan juga bermanfaat untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian karena rumusan masalah sebagai pendorong atau penyebab suatu kegiatan penelitian dilakukan. Tujuan dari penelitian yang berisi penjelasan secara spesifik tentang hal-hal yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan. Kegunaan dari penelitian menjelaskan secara tegas untuk apa penelitian dilakukan dan memaparkan manfaat penelitian dalam pengembangan penelitian. Penelitian terdahulu ditunjukkan untuk melihat lebih dalam permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian sekarang guna mendapatkan hasil penelitian baru yang baik dan bermanfaat. Sistematika penulisan memaparkan setiap bab atau komponen-komponen dalam skripsi secara runtun dan singkat.

Bab kedua berisi kajian teori, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Kajian teori menguraikan teori yang berhubungan dengan obyek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau *literature* yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan juga sebagai sumber informasi dan referensi. Kemudian dikemukakan kerangka berpikir yang merupakan langkah-langkah dalam melakukan penelitian dan memperlihatkan masalah dalam penelitian, dan kemudian dikemukakan hipotesis yang memberikan arah bagi penelitian yang akan dilaksanakan, mencegah peneliti melakukan penelitian coba-coba, membantu peneliti untuk menghindari berbagai variabel pengganggu dan menjadi dugaan awal hasil penelitian.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang merupakan pemecahan atas masalah yang diteliti agar lebih terarah. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan. Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Gambaran umum merupakan penyajian informasi mengenai lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian merupakan penjelasan penyajian data hasil penelitian yang sudah diolah, yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif, sehingga memperjelas sajian tabel atau grafik tersebut.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan serta menjawab hipotesis awal dan saran merupakan anjuran yang diberikan peneliti kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan berguna bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. KAJIAN TEORI

3. Angsuran Pembiayaan *Murabahah*

a. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang mengalami *deficit*. Menurut Muhammad pembiayaan dalam arti luas berarti *financing*, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik itu dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Sedangkan dalam arti sempit pembiayaan adalah pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut: a) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi maupun investasi. b) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.¹⁵

Perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Pada bank konvensional keuntungan diperoleh melalui bunga sedangkan pada bank syariah keuntungan diperoleh melalui imbalan atau bagi hasil.¹⁶

b. *Murabahah*

“*Murabahah* adalah akad jual beli suatu barang dimana penjual menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok

¹⁵M. Sulhan, dkk., *Manajemen Konvensional ...*, h. 127

¹⁶M. Sulhan, dkk., *Manajemen Konvensional ...*, h. 127

barang dan tingkat keuntungan tertentu atas barang, dimana harga jual disetujui oleh pembeli.”¹⁷

“Pembiayaan *murabahah* (dari kata *ar-ribhu* yang berarti keuntungan) bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Barang diserahkan segera dan pembayaran dilakukan secara tangguh.”¹⁸

Dalam produk ini terjadi transaksi jual beli antara pembeli (nasabah) dan penjual (bank). Bank dalam hal ini membelikan barang yang dibutuhkan nasabah (nasabah yang menentukan spesifikasinya) dan menjualnya kepada nasabah dengan harga plus keuntungan. Jadi dari produk ini bank menerima laba atas jual beli¹⁹.

Rukun *murabahah*: 1. Pihak yang berakad: a. Penjual. b. Pembeli. 2. Objek yang diakadkan: a. Barang yang diperjual belikan. b. Harga. 3. Akad. Syarat *murabahah*: 1. Pihak yang berakad: a. Cakap hukum. b. Sukarela tanpa perasaan dipaksa. 2. Objek yang diperjual belikan: a. Tidak termasuk yang diharamkan atau dilarang. b. Bermanfaat. c. Penyerahannya dari penjual ke pembeli dapat dilakukan. d. Merupakan hak milik penuh pihak yang berakad. 3. Akad: a. Harus jelas dan disebutkan secara spesifik dengan siapa berakad. b. Antara *ijab qabul* (serah terima) harus selaras baik dalam spesifikasi barang maupun harga yang disepakati. c. Tidak mengandung unsur klausul yang menguntungkan keabsahan transaksi terhadap kejadian yang akan datang. d. Tidak membatasi waktu.²⁰

Dalam perbankan syariah, *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Sedangkan dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional (Fatwa 2006) yang dimaksud dengan praktek *murabahah* adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayar dengan harga yang lebih sebagai laba.²¹

¹⁷Anggota IKAPI, *Konsep, Produk ...*, h. 76.

¹⁸Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2016), h.27.

¹⁹Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 95.

²⁰Anggota IKAPI, *Konsep, Produk...*, h. 77.

²¹Sofyan Safri Harahap dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah Psak Syariah Baru*, Cet Ke-Empat, (Jakarta: LPEE Usakti, 2015), h. 163.

Murabahah sesuai jenisnya dapat dikategorikan dalam: 1. *Murabahah* tanpa pesanan artinya ada yang beli atau tidak, bank syariah menyediakan barang, 2. *Murabahah* berdasarkan pesanan artinya bank syariah baru akan melakukan transaksi jual beli apabila ada yang pesan.²²

Murabahah berdasarkan pesanan dapat dikategorikan dalam: a. Sifatnya mengikat artinya *murabahah* berdasarkan pesanan tersebut mengikat untuk dibeli oleh nasabah sebagai pemesan. b. Sifatnya tidak mengikat artinya walaupun nasabah telah melakukan pemesanan barang, namun nasabah tidak terikat untuk membeli barang tersebut.²³

Praktek *murabahah* di bank syariah adalah dimana bank membelikan terlebih dahulu barang yang dibutuhkan nasabah. Bank melakukan pembelian barang kepada *supplier* yang ditunjuk oleh bank, kemudian bank menetapkan harga jual barang berdasarkan kesepakatan bersama nasabah. Nasabah dapat melunasi pembelian barang tersebut dengan cara sekaligus atau mengangsur.²⁴

c. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan dana dari pemilik modal, baik lembaga keuangan syariah maupun bank syariah kepada nasabah untuk membeli barang dengan menegaskan harga beli barangnya dan pembeli (nasabah) akan membayarkannya dengan harga lebih, sebagai keuntungan pemilik modal sesuai yang disepakati bersama.²⁵

“Pembiayaan *murabahah* ini berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang atau jasa dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya ditambah margin keuntungan bank pada waktu jatuh tempo.”²⁶

²²Sofyan Safri Harahap dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah ...*, h. 164.

²³Sofyan Safri Harahap dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah ...*, h. 164.

²⁴Anggota IKAPI, *Konsep, Produk...*, h. 76.

²⁵Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Andi, 2015), h. 144

²⁶Wirnyaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.131

“Harga tidak boleh berubah sepanjang akad dan jika terjadi kesulitan membayar, dapat dilakukan *restrukturisasi* dan kalau tidak membayar karena lalai dapat dikenakan denda.”²⁷

1. Proses pembiayaan *murabahah*, Proses pembiayaan *murabahah* melalui beberapa langkah tahapan, yang terpenting di antaranya:²⁸ a. Pengajuan permohonan nasabah untuk pembiayaan barang: 1) Penentuan pihak yang berjanji untuk membeli barang yang diinginkan dengan sifat-sifat yang jelas. 2) Penentuan pihak yang berjanji untuk membeli tentang lembaga tertentu dalam pembelian barang tersebut. b. Lembaga keuangan mempelajari formulir atau proposal yang diajukan nasabah. c. Lembaga keuangan mempelajari barang yang diinginkan. d. Mengadakan kesepakatan janji pembelian barang. 1) Mengadakan perjanjian yang mengikat 2) Membayar sejumlah jaminan untuk menunjukkan kesungguhan pelaksanaan janji.²⁹ e. Penentuan nisbah keuntungan dalam masa janji. f. Lembaga keuangan mengambil jaminan dari nasabah pada masa janji ini. g. Lembaga keuangan melakukan transaksi dengan pihak penjual barang (pihak pertama). h. Penyerahan dan kepemilikan barang oleh lembaga keuangan. i. Transaksi lembaga keuangan dengan nasabah : 1) Penentuan harga barang 2) Penentuan biaya pengeluaran yang memungkinkan untuk dimasukkan ke dalam harga. 3) Menentukan nisbah keuntungan (profit). 4) Penentuan syarat-syarat pembayaran. 5) Penentuan jaminan yang ditentukan. 2. Tata cara transaksi *murabahah* Tata cara pada transaksi *murabahah* sebagai berikut a. Harga perolehan harus diberitahukan. b. Keuntungan dapat dinegosiasi c. Penjualan sudah disepakati. :³⁰

“Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembeli. Dalam menentukan harga barang yang akan dijual kepada nasabah atau pembeli.”³¹

²⁷Wirnyaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.131

²⁸Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan...*, h. 151

²⁹ Sofyan Safri Harahap dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah ...*, h. 170.

³⁰Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan...*, h. 152

³¹Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan...*, h. 152

d. Prosedur Pembiayaan

“Untuk memperoleh hasil yang efektif dalam melaksanakan audit internal pembiayaan, maka dalam melakukan audit ditempuh prosedur sesuai dengan objek pembiayaan. Prosedur audit pembiayaan tersebut dapat dibedakan dalam:”³²

1. Pembiayaan Eksploitasi. Prosedur dalam melakukan audit pembiayaan eksploitasi adalah sebagai berikut: a. Memeriksa legalitas: Pemeriksaan legalitas permohonan pembiayaan eksploitasi, legalitas perusahaan, dan legalitas usaha sesuai dengan jenis usaha. b. Memeriksa kelengkapan data: meneliti kelengkapan data yang diperlukan untuk menganalisis pembiayaan. c. Memeriksa analisis pembiayaan. d. Meneliti dokumen pembiayaan, kelengkapan, dan kebenaran dokumen pembiayaan³³ d. Meneliti administrasi pembiayaan: meneliti apakah telah dilakukan pengawasan terhadap pembiayaan yang telah diberikan dan dilakukan tindakan seperlunya untuk menyelamatkan pembiayaan tersebut, yang meliputi: a) Pengawasan aktif, seperti melakukan kunjungan kepada nasabah. b) Pengawasan pasif, seperti meneliti laporan nasabah dan membuat laporan perkembangan nasabah. c. Meneliti hal-hal yang berkaitan dengan nasabah

1. Barang jaminan pembiayaan

“Audit barang jaminan pembiayaan bertujuan untuk meneliti apakah telah memenuhi syarat-syarat pengamanan, antara lain :”

a. Apakah bukti kepemilikan jaminan telah sepenuhnya dikuasai bank. b. Apakah jaminan telah diikat secara notaris sempurna sesuai dengan jenis barangnya, seperti tanah dengan hipotek. c. Apakah jaminan yang di *insurable* telah diasuransikan dengan syarat *banker's clause*. d. Apakah jaminan telah dinilai secara wajar dan tidak *mark up*.³⁴

³²Vethzal Rivai Dkk., *Islamic...*, h. 607

³³ Sofyan Safri Harahap dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah Psak Syariah Baru*, Cet Ke-Empat, (Jakarta: LPEE Usakti, 2015), h. 163

³⁴Nurul Ilham Hasan, *Pengantar Perbankan*, (Jakarta: Gaung Persada Pers Group, 2014), h. 143.

2. Proses pemberian pembiayaan sampai dengan pelunasan

Untuk memperoleh keyakinan mengenai keamanan pembiayaan yang telah diberikan dalam audit pembiayaan, auditor melakukan pemeriksaan sejak permohonan pembiayaan diajukan oleh nasabah sampai dengan pembiayaan tersebut dilunasi. Hal yang perlu diteliti, antara lain: proses, dokumen, administrasi, dan pengawasan yang dilakukan oleh auditor.³⁵

3. Administrasi dan laporan pembiayaan

- a. Administrasi pembiayaan : a) Meneliti penggunaan buku pembantu. b) Meneliti kebenaran perhitungan dan pembebanan provisi. c) Meneliti apakah denda-denda yang seharusnya dibayar oleh nasabah telah dibayar. d) Meneliti apakah angsuran pembiayaan telah dibukukan tepat waktu. e) Meneliti kebenaran pembukuan tunggakan pembiayaan, rekening administrasi. b. Laporan Pembiayaan: a) Meneliti apakah laporan-laporan tentang pembiayaan telah dilakukan dengan baik dan tepat waktu. b) Meneliti apakah laporan hasil neraca bidang pembiayaan telah dibuat dengan benar.³⁶

4. *Securities, Interbank Placement*

“Audit terhadap *securities* maupun *interbank placement* dimaksudkan untuk meyakini bahwa *securities* yang dibeli maupun penempatan dana di bank lain mempunyai tingkat keamanan yang tinggi.”³⁷

5. Perhitungan dan pembebanan biaya

³⁵Nurul Ilham Hasan, *Pengantar Perbankan...*, h. 143.

³⁶Nurul Ilham Hasan, *Pengantar Perbankan...*, h. 143.

³⁷Nurul Ilham Hasan, *Pengantar Perbankan...*, h. 143.

Audit terhadap perhitungan dan pembebanan biaya dimaksudkan untuk meyakini bahwa baik perhitungan maupun pembiayaannya oleh audit telah dilakukan dengan benar.³⁸

6. Pembiayaan bermasalah

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam audit pembiayaan bermasalah, adalah : a. Identifikasi permasalahan. Apakah audit telah melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi nasabah. Identifikasi tersebut meliputi: a) penilaian terhadap ketepatan penyaluran sesuai dengan konsentrasi utama bisnis bank. b) penetapan / kesimpulan kondisi nasabah. b. Evaluasi alternative penyelesaian. Apakah audit telah menentukan alternative yang dipilih untuk menyelesaikan permasalahan. c. Penyelesaian pembiayaan. Apakah audit telah mengambil langkah-langkah untuk melaksanakan alternative yang dipilih.

1. Pembiayaan Macet

a. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan berasal dari bahasa Yunani “*Credere*” yang berarti kepercayaan, oleh karena itu dasar dari pembiayaan adalah kepercayaan. Seseorang atau semua badan yang memberikan pembiayaan percaya bahwa penerima pembiayaan di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang atau jasa.³⁹ Pembiayaan yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.⁴⁰

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan pembiayaan adalah sebagai berikut: “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan

³⁸ Nurul Ilham Hasan, *Pengantar...*, h. 143.

³⁹ Khotibul Umam Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah ..., h. 204

⁴⁰ Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan.

dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.⁴¹

Menurut Teguh Pudjo Muljono dalam bukunya berjudul “Manajemen perkreditan bagi Bank komersial” mendefinisikan bahwa kredit adalah “kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan pada suatu jangka waktu yang disepakati”.⁴²

Dari beberapa pengertian tentang pembiayaan yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan antara pihak bank dengan pihak peminjam dengan suatu janji bahwa pembayarannya akan dilunasi oleh pihak peminjam sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati beserta besarnya bunga yang telah ditetapkan.⁴³

b. Unsur-unsur Pembiayaan

“Pembiayaan yang diberikan oleh suatu lembaga pembiayaan merupakan pemberian kepercayaan. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka unsur-unsur pembiayaan adalah.”⁴⁴

- 1) Kepercayaan, yaitu keyakinan dari sipemberi pembiayaan bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
- 2) Waktu, yaitu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan datang. Dalam unsur waktu ini, terkandung pengertian nilai argo dari uang yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi dari nilai uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.
- 3) *Degree of Risk*, yaitu suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima kemudian hari.
- 4)

⁴¹Khotibul Umam, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah ...*, h. 204

⁴²Teguh Pudjo Muljono, *Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersial*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), h. 43

⁴³Pendapat Penulis, Pada Tanggal 2 Maret 2018 Pukul 18.00

⁴⁴Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Azkia Publisher, 2013), h. 244.

Prestasi, yaitu objek pembiayaan yang tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dalam bentuk barang atau jasa. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas pembiayaan menurut Martono adalah sebagai berikut :1) Kepercayaan Kepercayaan merupakan suatu keyakinan pemberi pembiayaan (bank) bahwa pembiayaan yang diberikan berupa uang atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa mendatang.2) Kesepakatan dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.3) Jangka waktu setiap pembiayaan yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu yang mencakup masa pengembalian pembiayaan yang disepakati.4) Risiko faktor dapat disebabkan oleh dua hal :a) Faktor kerugian yang diakibatkan adanya unsur kesengajaan nasabah untuk tidak membayar pembiayaannya padahal mampu. b) Faktor kerugian yang ditimbulkan oleh unsur ketidaksengajaan nasabah sehingga mereka tidak mampu membayar pembiayaannya, misalnya akibat terjadi musibah bencana alam.⁴⁵

c. Manfaat Pembiayaan

Manfaat pembiayaan bagi pihak bank menurut Pudjo Mulyonopada bukunya “*Bank Budgeting*” adalah:1) Sebagai sumber pendapatan yang terbesar berupa bunga. Dengan adanya pendapatan bunga ini memungkinkan setiap bank untuk dapat mengembangkan usahanya, apabila pembiayaan yang diberikan dapat berjalan lancar. untuk menjaga solvabilitasnya, sebab pembiayaan merupakan salah satu bentuk penyaluran dana bank terbesar.⁴⁶ Dengan demikian yang diharapkan dari kredit yang lancar tersebut dapat dipakai sebagai sarana untuk pembayar kembali dana dan bunga yang dipinjamkan dari masyarakat.3) pembiayaan dapat dipakai sebagai alat baik untuk memasarkan produk dan jasa bank yang lain, bahkan saat ini suatu opini (pendapat) yang mengatakan pemberian pembiayaan semata-mata hanya untuk mendapatkan bunga sudah mubadhir.4) Dengan menyalurkan dana akan mampu mengembangkan parastafnya untuk mengenal dunia bisnis yang lain.⁴⁷

d. Prinsip-prinsip Pembiayaan

⁴⁵Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah...*, h. 244.

⁴⁶Teguh Pudjo Mulyono, *Bank Budgeting*, (Yogyakarta: BPFE, 1996), h. 135.

⁴⁷ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Azkia Publisher, 2013), h. 250.

Prinsip pembiayaan disebut juga sebagai konsep 6C Pada dasarnya konsep 6C ini akan dapat memberikan informasi mengenai tekad baik dan kemampuan membayar nasabah untuk melunasi kembali pinjaman beserta tabunganya. Prinsip 6C tersebut antara lain adalah :1) *Character*, Penilaian *character* ini dapat mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran dan tekad baik calon debitur yaitu kemauan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari calon debitur.2) *Capacity*, Penilaian *capacity* untuk melihat kemampuan dalam melunasi kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukan atau kegiatan usaha yang akan dilakukan yang dibiayai dengan kredit dari bank. 3) *Capital*, Penilaian terhadap prinsip *capital* tidak hanya melihat besar kecilnya modal yang dimiliki oleh calon debitur tetapi juga bagaimana distribusi modal itu ditempatkan. 4) *Collateral* diartikan sebagai jaminan fisik harta benda yang bernilai uang dan mempunyai harga stabil dan mudah dijual. Jika pada dari peminjam terkena kecelakaan atau hal-hal lain yang mengakibatkan peminjam tidak mampu membayar hutangnya, maka tindakan akhir yang dilakukan oleh bank adalah melaksanakan haknya atas *collateral* yang diikat secara yuridis untuk menjamin hutangnya pada bank.5) *Condition of economy* Pada prinsip *condition* (kondisi), dinilai situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, dan kondisi pada sektor usaha calon debitur. Maksudnya agar bank dapat memperkecil risiko yang mungkin timbul oleh kondisi ekonomi, keadaan perdagangan dan persaingan di lingkungan sektor usaha calon debitur dapat diketahui.6) *Constraint* untuk menilai budaya atau kebiasaan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan bisnis di suatu tempat. Masalah *constraint* ini agak sukar dirumuskan karena tidak ada peraturan tertulis mengenai hal tersebut, dan juga tidak dapat selalu didefinisikan secara fisik permasalahannya.⁴⁸

e. Kebijakan Pembiayaan

Menurut Teguh Pudjo Muljono dalam menetapkan kebijakan pembiayaan tersebut harus diperhatikan 3 (tiga) asas pokok yaitu : 1) *Asas likuiditas* , Asas likuiditas adalah suatu asas yang mengharuskan bank untuk tetap dapat menjaga tingkat likuiditasnya, karena suatu bank yang tidak likuid akibatnya

⁴⁸Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah ...*, h. 65.

akan sangat parah yaitu hilangnya kepercayaan dari para nasabahnya atau dari masyarakat luas. Suatu bank dikatakan likuid apabila memenuhi kriteria antara lain⁴⁹ : a) Bank tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya. b) Bank tersebut memiliki assets lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya. c) Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk utang. 2) Asas solvabilitas adalah, usaha pokok perbankan yaitu menerima simpanan dana dari masyarakat dan disalurkan dalam bentuk kredit. 3) Asas rentabilitas, sebagaimana halnya pada setiap kegiatan usaha akan selalu mengharapkan untuk memperoleh laba, baik untuk mempertahankan eksistensinya maupun untuk keperluan mengembangkan dirinya.⁵⁰

f. Penggolongan Kolektibilitas Pembiayaan

Dalam kenyataan tidak semua pembiayaan yang telah diberikandapat berjalan lancar, sebagian ada yang kurang lancar dan sebagian menuju kemacetan. Demi amannya suatu pembiayaan, maka perlu diambillangkah-langkah untuk mengklasifikasikan pembiayaan berdasarkan kelancarannya. Hal ini sangat diperlukan untuk melakukan tugas-tugas pengendalian pembiayaan agar dapat berjalan dengan lancar⁵¹.

⁴⁹ Karim, A. Adiwarman. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 78

⁵⁰ Teguh Pudjo Mulyono, *Bank Budgeting ...*, h. 115.

⁵¹ Susilo, Y Sri., Sigit Triandaru., A. Totok Budi Santoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta : Salemba Empat, 2009), h. 80

1. Pembiayaan lancar

Pembiayaan lancar yaitu Pembiayaan yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan pembiayaan. pembiayaan lancar mempunyai kriteria sebagai berikut⁵²: 1) Pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu. 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif. 3) Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan uang tunai.

2. Pembiayaan kurang lancar

Pembiayaan Kurang Lancar yaitu pembiayaan yang pengembalian pokok pinjaman atau pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 90 hari sampai 180 hari dari waktu yang telah disepakati. Pembiayaan kurang lancar mempunyai kriteria sebagai berikut :1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari. 2) Frekuensi mutasi rendah. 3) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang telah dijanjikan lebih dari 90 hari. 4) Terjadi mutasi masalah keuangan yang dihadapi debitur. 5) Dokumentasi pinjaman lemah.⁵³

3. Pembiayaan diragukan

Pembiayaan diragukan yaitu pembiayaan yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan yang telah melampaui 180 hari sampai 270 hari dari waktu yang disepakati Pembiayaan diragukan memiliki kriteria sebagai berikut : 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari. 2) Terjadinya wanprestasi lebih dari 180 hari. 3) Terjadi cerukan yang bersifat permanen. 4) Terjadi kapitalisasi bunga. 5) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian maupun pengikat pinjaman.

4. Pembiayaan macet

Pembiayaan macet yaitu pembiayaan yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 270 hari. Pembiayaan macet mempunyai kriteria sebagai berikut:⁵⁴ a. Terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui 270 hari. b. Kerugian operasional dituntut

⁵² Teguh Pudjo Mulyono, *Bank Budgeting ...*, h. 125

⁵³ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah ...*, h. 65.

⁵⁴ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), h. 206

dengan pinjaman baru. c. Jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar, baik dari segi hukum maupun dari segi kondisi pasar.⁵⁵

5. Faktor-faktor Penyebab pembiayaan macet

Pembiayaan macet adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Pembiayaan yang digolongkan dalam pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut: 1. Berdasarkan prospek usaha : a. Kelangsungan usaha sangat diragukan, industri mengalami penurunan dan sulit untuk pulih kembali. b. Kehilangan pasar sejalan dengan kondisi perekonomian yang menurun. c. Manajemen yang sangat lemah. d. Terjadi kemogokan tenaga kerja yang sangat sulit untuk diatasi. 2. Berdasarkan keuangan debitur: a. Mengalami kerugian yang besar. b. Debitur tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban dan kegiatan usaha tidak dapat dipertahankan. c. Rasio utang terhadap modal sangat tinggi. d. Pinjaman baru digunakan untuk menutup kerugian operasional. 3. Berdasarkan kemampuan membayar: a. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 270 hari. b. Dokumentasi pembiayaan atau pengikatan agunan tidak ada.

“Faktor-faktor pembiayaan macet adalah hal-hal yang ikut menyebabkan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.”⁵⁶

Faktor-faktor penyebab pembiayaan macet menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono adalah sebagai berikut: a. Faktor eksternal bank: 1. Adanya maksud tidak baik dari para debitur yang diragukan. 2. Adanya kesulitan atau kegagalan dalam proses likuiditas dari perjanjian kredit yang telah disepakati antara debitur dengan bank. 3. Kondisi manajemen dan lingkungan usaha debitur. 4. Musibah (misalnya: kebakaran,

⁵⁵ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah ...*, h. 65.

⁵⁶ Etty Mulyati, *Pembiayaan bermasalah Perbankan*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), h. 206

bencana alam) atau kegagalan usaha. b. Faktor internal bank: 1. Kurang adanya pengetahuan dan keterampilan para pengelola pembiayaan. 2. Tidak adanya kebijakan pembiayaan pada bank yang bersangkutan. 3. Pemberian dan pengawasan pembiayaan yang dilakukan oleh bank menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan. 4. Lemahnya organisasi dan manajemen dari bank yang bersangkutan.⁵⁷

⁵⁷Mudrajad Kuncoro & Suhardjono, *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: BPF, 2002), h. 73.

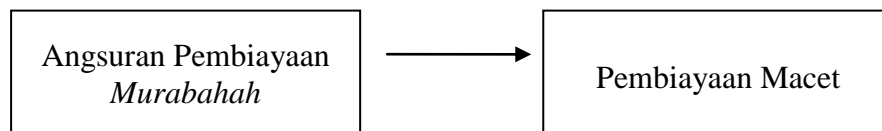
B. Kerangka Berpikir

Untuk menjawab permasalahan dan tujuan yang dirumuskan, maka sebagai langkah awal dilakukan studi literatur melalui berbagai sumber mengenai teori ekonomi yang membahas tentang pembiayaan.

Dalam hal ini strategi yang dimaksud yaitu dimana pengaruh :

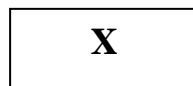
Gambar 1

Skema Kerangka Berpikir

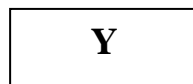


Gambar 2.1 Hubungan variabel Independent (Y) dan variabel dependent (X)

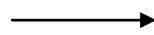
Keterangan :



Variabel X menunjukkan Pembiayaan *Murabahah*



Variabel Y menunjukkan Pembiayaan Macet



Panah Menunjukkan Pengaruh

C. Hipotesis

H_0 : Pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan macet Pada PT. BPRS Safir Kota Bengkulu

H_a : Pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan macet Pada PT. BPRS Safir Kota Bengkulu

Jadi dapat disimpulkan hipotesis dari pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan macet. Jika perkebunan karet menurun maka pembiayaan

macet meningkat, begitu juga sebaliknya jika perkebunan karet meningkat maka pembiayaan macet menurun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kuantitatif asosiatif yang bersifat menganalisa dan membuktikan pengaruh angsuran pembiayaan *murabahah* terhadap pembiayaan macet di PT. BPRS Safir Kota Bengkulu.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT. BPRS Safir Kota Bengkulu di Jl. Merapi No. 02 Kel. Kebun Tebeng Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Penelitian ini didasarkan karena ditemukannya ketidak sesuaian antara teori dan fakta yang terjadi pada PT. BPRS Safir Kota Bengkulu tentang pengaruh angsuran pembiayaan *murabahah* terhadap pembiayaan macet di PT. BPRS Safir Kota Bengkulu. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhitung dari bulan Mei sampai selesai.

C. Sampel

Adapun sampel adalah bagian kecil dari anggota yang diambil berdasarkan teknik tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dalam hal ini sampel yang peneliti maksud adalah para karyawan pembiayaan yang ada di kantor PT. BPRS Safir Kota Bengkulu . Menurut Gay dan Diehl untuk

studi *asosiatif* dibutuhkan minimal 30 sampel untuk menguji ada tidaknya hubungan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampling incidental*

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini data merupakan unit informasi yang akan digunakan sebagai bahan analisis. Berdasarkan sumber data, penelitian menggunakan sumber data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara mendatangi langsung objek penelitian yakni PT. BPRS Safir Kota Bengkulu dimana data yang diperoleh hasilnya yang aktual dan dapat dipertanggung jawabkan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berisi tentang data-data angsuran pembiayaan macet yang terdapat pada PT. BPRS Safir Kota Bengkulu (data terlampir).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang dibutuhkan untuk melengkapi data-data yang berkaitan dengan penelitian ini seperti daftar jumlah nasabah. Kepustakaan, literatur, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah *database* daftar jumlah pembiayaan macet *murabahah*, profil perusahaan, kepustakaan, literatur dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan angket dan penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala cabang dan karyawan PT. BPRS Safir Kota Bengkulu.

b. Observasi

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan observasi dan komunikasi dengan kepala cabang dan karyawan PT. BPRS Safir Kota Bengkulu.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan dana dari pemilik modal, baik lembaga keuangan syariah maupun bank syariah kepada nasabah untuk membeli barang dengan menegaskan harga beli barangnya dan pembeli (nasabah) akan membayarkannya dengan harga lebih, sebagai keuntungan pemilik modal sesuai yang disepakati bersama.⁵⁸

Pembiayaan *murabahah* ini berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang atau jasa dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya ditambah margin keuntungan bank pada waktu jatuh tempo.⁵⁹

Harga tidak boleh berubah sepanjang akad dan jika terjadi kesulitan membayar, dapat dilakukan *restrukturisasi* dan kalau tidak membayar

⁵⁸Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Andi, 2015), h. 144

⁵⁹Wirnyaningih, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.131

karena lalai dapat dikenakan denda. Indikator dari pembiayaan *murabahah* adalah persyaratan, berdasarkan *murabahah*, pembiayaan, keuntungan, dan barang.

a. Pembiayaan macet

Pembiayaan macet yaitu pembiayaan yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 270 hari. Pembiayaan macet mempunyai kriteria sebagai berikut :

1. Terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui 270 hari.
2. Kerugian operasional dituntut dengan pinjaman baru.
3. Jaminan tidak dapat dicair nilai wajar, baik dari segi hukum maupun dari segi kondisi pasar.

b. Faktor-faktor penyebab pembiayaan macet

Pembiayaan macet adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidaksanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.

F. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner / Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini dari masing-masing pertanyaan menggunakan *skala likert*. Pemberian nilai 5 untuk skor tertinggi dan nilai 1 untuk nilai terendah, tiap variabel terdiri dari lima alternatif jawaban yang diberi skor sebagai berikut.

Tabel 3.1
Angket / Kuesioner Pembiayaan Murabahah (X) terhadap
Pembiayaan Macet (Y)

X		Y	
Kategori	Skor	Kategori	
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	5
Setuju	4	Setuju	4
Ragu – Ragu	3	Ragu – Ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu instrumen yang menggunakan dokumen sebagai sumber data-data. Peneliti menggunakan instrumen dokumentasi dengan alat dokumentasi yaitu kamera.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai data yang berasal dari berbagai karakteristik dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti median, modus, variance dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram⁶⁰.

2. Uji validitas data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner valid jika pertanyaan pada kuesioner

⁶⁰ Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 247

mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur suatu kuesioner tersebut. Adapun metode yang pada data uji validitas ini menggunakan korelasi *corrected item-total correlation*. Pengambilan keputusan jika:

Corrected item-total correlation > 0,2 maka butir tersebut valid

Corrected item-total correlation < 0,2 maka butir tersebut tidak valid

3. Uji reliabilitas data

Reliabilitas artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten). Jika kuesioner telah valid dan *reliable* maka kuesioner dapat disebarkan kepada responden. Teknik *cronbach alpha*, kriteria reliabilitasnya jika:

Cronbach alpha > 0,60 maka dikatakan *reliable*

Cronbach alpha < 0,60 maka dikatakan tidak *reliable*.

4. Uji asumsi dasar

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji data variabel bebas (X) dan data variabel (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu berdistribusi normal dan berdistribusi tidak normal. Untuk mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak, dalam model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal, artinya data tersebut didapatkan dari beberapa sampel yang berasal dari populasi yang sama. Metode yang digunakan adalah dengan uji *skewnes*, dengan kriteria bila nilai *skewnes* dan kurtosis terletak pada range -2 hingga 2, maka variabel data tersebut akan berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan volume populasi yang berdistribusi normal. Data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh beda keragamannya. Menguji signifikan homogenitas dengan cara menggunakan taraf kesalahan 5% ($\alpha=0,05$). Penerapan pengambilan keputusan uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$\text{Sig} > \alpha$ maka varians setiap sampel homogen

$\text{Sig} < \alpha$ maka varians setiap sampel tidak homogen

c. Uji linieritas data

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Teknik yang digunakan untuk pengujian bebas linieritas data tiap variabel dalam penelitian ini adalah *linierity*. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Adapun kriteria yang berlaku sebagai berikut:

a. Signifikansi uji (α) = 0,05

b. Jika nilai probabilitas hitung yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($\text{sig} < \alpha$), maka pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) bersifat linier.

- c. Jika nilai probabilitas hitung yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($\text{sig} < \alpha$), maka pengaruh antarvariabel bebas (X) dengan variabel (Y) bersifat tidak linier.

H. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana, dan uji *statistic* dengan menggunakan t-test.

1. Regresi linier sederhana

Didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = A + bX$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien variabel X

X = Pembiayaan *murabahah*

Y = Pembiayaan macet

2. Uji t¹³

Uji T-test memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Penerapan pembiayaan macet adalah sebagai berikut:

$\text{Sig} > \alpha$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak

$\text{Sig} < \alpha$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima

3. Koefisien determinasi

Koefisien diterminasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase konstribusi pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap pembiayaan macet. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan pada pengaruh antara (X) dengan (Y). Koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tempat Kedudukan:

1. Kantor Pusat

Kantor Pusat PT.BPRS Safir Kota Bengkulu berkedudukan di Jl.Merapi Raya 02 Kebun Tebeng, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu

2. Kantor Cabang Manna

Kantor Cabang Manna PT.BPRS Safir berkedudukan di Jl.Jend Sudirman No.160, Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu.

3. Kantor Cabang Ketahun

Kantor Cabang Ketahun PT.BPRS Safir berkedudukan di Jl.Flamboyan D1 Ketahun, Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu

4. Kantor Cabang Curup

Kantor Cabang Curup PT.BPRS Safir berkedudukan di Jl.Sukowati No.69 Curup, Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

B. Gambar Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT. BPRS Safir Kota Bengkulu

Di Bengkulu hingga tahun 2005 terdapat sekitar 20 ribuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), namun baru 10 ribuan yang memperoleh fasilitas dan akses layanan perbankan. 3-8 ribuan wirausaha memperoleh pembiayaan usaha berasal dari tengkulak dan

kerabat/keluarga serta hanya beberapa persen yang baru dapat pelayanan di perbankan syariah⁶¹.

Memahami hal ini sebelumnya, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir Kota Bengkulu telah melakukan pengamatan dan wawancara (Study Kelayakan Bisnis) kepada pengusaha mikro dan kecil di beberapa kabupaten di Bengkulu. Responden mengatakan bahwa bank terlalu rumit dan menakutkan dengan berbagai persyaratan dan proses untuk meminjam uang, selain itu mereka tidak mempunyai waktu untuk datang ke bank karena harus menunggu toko atau kiosnya.

Mereka membutuhkan suatu layanan persyaratan yang sederhana, proses yang mudah dan cepat, serta kenyamanan transaksi yang dapat dilakukan ditempat usaha mereka serta mereka berkeinginan untuk kembali membangkitkan ekonomi berbasis syariah oleh karena itu, pada tahun 2005 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir Kota Bengkulu hadir untuk memberikan layanan secara khusus bagi usaha dengan skala mikro dan kecil.

Bank Syariah Safir Kota Bengkulu didirikan pada tanggal 10 September 2005, berdasarkan keputusan Bank Indonesia No.07/53/KEP.GBI/2005. PT. BPRS Safir Kota Bengkulu telah disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM RI No. C. 18069HT.01.01 Tahun 2005. Akta pendiriannya disahkan didepan Notaris Irawan, SH dengan akta

⁶¹ Dikutip Dari http://www.banksyariahsafirbengkulu.com/2016/08/sekilas-bank-syariah-safir-bengkulu_14.html pada hari Senin, tanggal 24 Juli 2017, pukul 11.00 WIB

No.8 pada tanggal 04 Juni 2004. Bank Syariah Safir didirikan atas prakarsa:

1. H. Basri Muhammad, S.Sos
2. Ir. Bambang Sutrisno
3. Ir.Akhmad Muklis Yusuf

Bank Syariah Safir Kota Bengkulu dalam kegiatannya diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah yang diangkat dengan persetujuan dari Dewan Syariah Nasional,yang terdiri dari:

Ketua : Drs.KH.Abdullah Munir, M.Pd

Anggota : Prof. Dr.Rohimin, M.Ag

Bank Sayriah Safir Kota Bengkulu didirikan dengan modal dasar perseroan sebesar Rp.4.000.000.000,- yang terdiri atas 4.000 lembar saham,masing-masing saham bernilai nominal seluruhnya sebesar Rp.1.000.000,-

Modal dasar perseroan tersebut terdiri dari:

- a. H. Basri Muhammad, sebanyak 2.733 lembar saham,dengan nominal seluruhnya sebesar Rp.2.733.000.000,-
- b. Ir. Bambang Sutrisno sebanyak 747 lembar saham,dengan nominal seluruhnya sebesar Rp. 747.000.000,-
- c. Ir. Ahmad Muklis Yusuf sebanyak 520 lembar saham,dengan nominal seluruhnya sebesar Rp. 520.000.000,-

Pada Bank Syariah Safir Kota Bengkulu telah ditentukan dan dibentuk Dewan Direksi dan Komisaris, terdiri dari:

Komisaris Utama : H.Basri Muhammad
 Komisaris : Mukhlis Yusuf
 Direktur Utama : Friska Dipniustiawan
 Direktur : Rahmat Suryatna

Namun pada tanggal 16 Juli 2008, PT. BPRS Safir Kota Bengkulu berubah menjadi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan juga pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan akta notaris Dian Rismawati,SH.Nomor 42 tanggal 14 Juli 2015 terjadi perubahan susunan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah sebagai berikut:

A. Direksi

Direktur Utama : Friska Dipniustiawan
 Direktur : Ahmad Fauzi

B. Dewan Komisaris

Komisaris Utama : H. Basri Muhammad,S.Sos,M.Si
 Komisaris : DR.H.Ahmad Mukhlis Yusup,MBA

C. Dewan Pengawas Syariah

Ketua : Drs.KH.Abdullah Munir
 Anggota : Prof.Dr.Rohimin,M.Ag

Untuk menunjang perubahan susunan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah tadi, Bank Syariah Safir Bengkulu telah melakukan langkah-langkah strategis, taktis dan nyata dalam

mengoptimalkan peran untuk meningkatkan potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat Bengkulu. Langkah-langkah ini dilakukan dengan memberikan pembiayaan dan pembinaan terhadap usaha kecil dan mitra terutama pada sektor perdagangan dan pertanian.

Bank Syariah Safir Kota Bengkulu juga melakukan upaya peningkatan manajemen SDM, teknologi operasi yang nantinya diharapkan dapat lebih meningkatkan pelayanannya terhadap masyarakat secara cepat dan tepat, sesuai dengan visi dan misi Bank Syariah Safir Kota Bengkulu.

2. Visi dan Misi PT. BPRS Safir Kota Bengkulu

Adapun visi dan misi PT. BPRS Safir Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Visi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir Kota Bengkulu yaitu :

- a. Menjadi bank syariah unggulan di Propinsi Bengkulu dengan memberikan manfaat dalam membangun perekonomian masyarakat Bengkulu, sedangkan misi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir Kota Bengkulu yaitu:
 - b. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
 - c. Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.

- d. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial⁶².

Hanya karyawan yang mempunyai kemampuan kerja yang tinggi sajalah yang akan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian visi dan misi tersebut.

3. Nilai Budaya Kerja Dan Nilai Perilaku Insan Bank Pembiayaan Rakyat SyariahSafir (PT.BPRS Safir Kota Bengkulu)

Secara umum ada lima nilai budaya kerja Bank Syariah Safir Bengkulu, diantaranya yaitu:

- a. Sidiq, (benar, baik perbuatan maupun perkataan)
- b. Amanah, (dapat dipercaya)
- c. Fathonah, (cerdas)
- d. Istiqomah, (Konsisten) dan
- e. Rahmat, (Kebaikan)

Ada enam nilai perilaku utama insan yang tidak kalah penting untuk diperhatikan, diantaranya yaitu:

- a. Meningkatkan kompetensi dan memberikan hasil terbaik.
- b. Jujur, tulus, dan ikhlas.
- c. Disiplin, konsisten, dan bertanggung jawab.
- d. Memberikan layanan terbaik berdasarkan prinsip syariah.
- e. Senantiasa melakukan penyempurnaan.
- f. Kreatif dan inovatif.

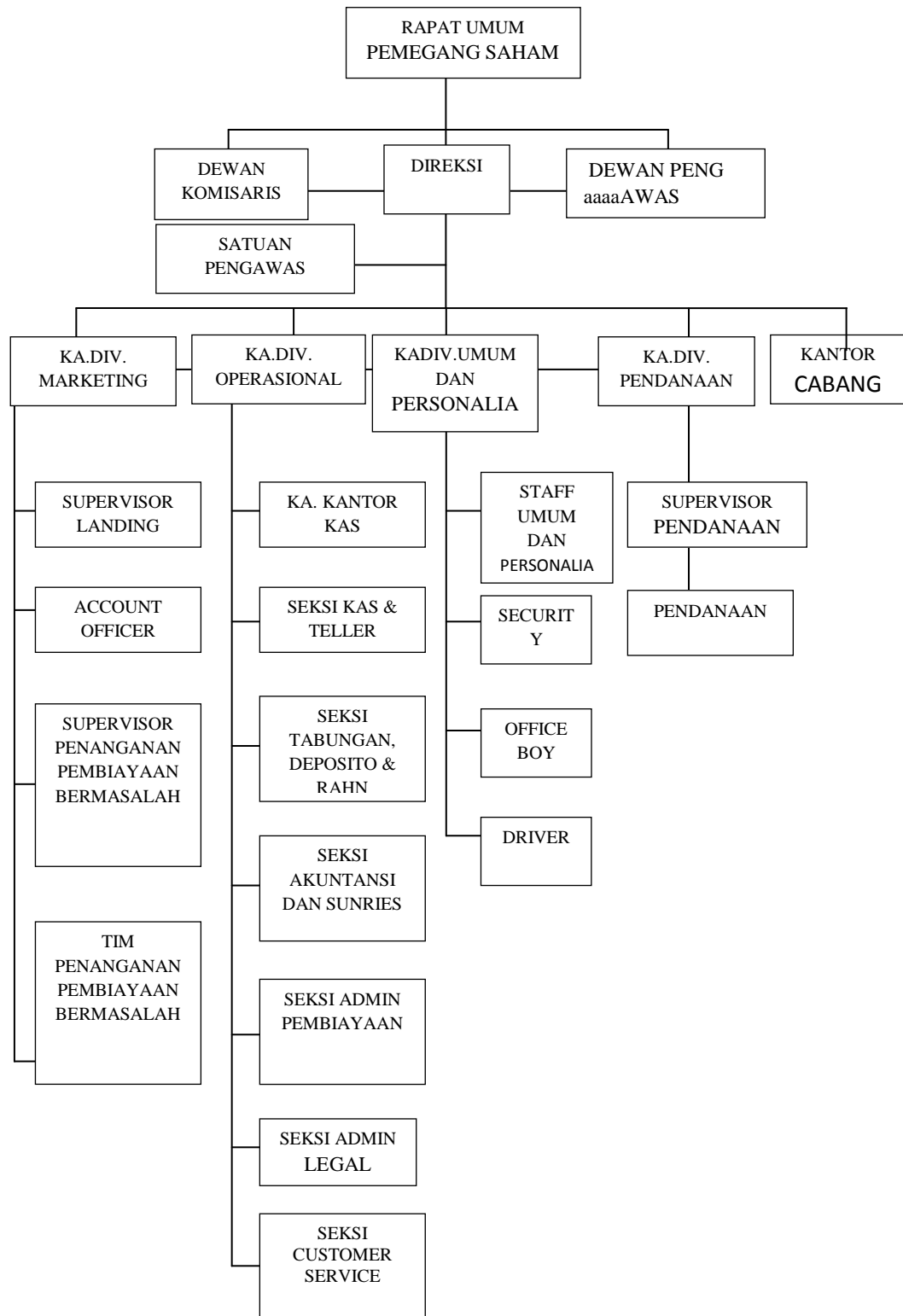
⁶² Dikutip Dari <http://www.banksyariahsafirbengkulu.com/2016/09/visi-dan-misi.html> pada hari Senin, tanggal 24 Juli 2017, pukul 11.00 WIB

Dengan demikian, Bank Syariah Safir Kota Bengkulu harus menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya dibutuhkan ketelitian, ketepatan, dan kemampuan sumber daya manusia terhadap kinerja, agar meningkatkan kepuasan pelayanan nasabah dalam menggunakan jasa perbankan berdasarkan prinsip Islam. Dengan kata lain, karyawan Bank Syariah Safir Kota Bengkulu mempunyai peran yang sangat strategis dalam menunjang keberhasilan visi dan misi perusahaannya.

4. Struktur Organisasi PT.BPRS Safir Kota Bengkulu

Struktur organisasi PT.BPRS Safir Kota Bengkulu dapat dilihat di

Gambar 4.2 di bawah ini:



5. Produk-Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir Kota Bengkulu (BPRS Safir)

Bank pembiayaan rakyat syariah safir Kota Bengkulu(BPRS Safir) melayani berbagai aktivitas usaha mikro dan kecil, baik dalam pembiayaan maupun simpan pinjam. Untuk selalu memberikan kemudahan, kecepatan dan kenyamanan layanan, Bank pembiayaan rakyat syariah safir Kota Bengkulu terdiri beberapa produk yang telah disesuaikan dengan kebutuhan, sebagai berikut⁶³:

C. Pembiayaan atau Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam tiga kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:

1. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli.
2. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa.
3. Transaksi pembiayaan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil.

Produk perbankan yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah musyarakah dan *mudharabah*.

⁶³ Dikutip Dari <http://www.banksyariahsafirbengkulu.com/> pada hari Senin, tanggal 24 Juli 2017, pukul 11.00 WIB

1. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli yang ada di PT.BPRS Safir Kota Bengkulu berupa pembiayaan *murabahah*, yakni :

Murabahah bi tsaman ajil atau lebih dikenal sebagai *murabahah*. *murabahah* berasal dari kata *ribhu* (keuntungan) adalah transaksi jual-beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan. Kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual-beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan, *murabahah* lazimnya dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bi tsaman ajil*). Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh⁶⁴.

Gambar 4.1 Alur Pembiayaan Murabahah



⁶⁴ Dikutip Dari <http://www.banksyariahsafirbengkulu.com/> pada hari Senin, tanggal 24 Juli 2017, pukul 11.00 WIB

2. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa yang ada diterapkan di PT.BPRS Safir Kota Bengkulu yakni prinsip *ijarah*:

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa⁶⁵.

1. Sumber Daya Manusia

Sampai Desember 2015, jumlah karyawan/ti PT. BPRS Safir Kota Bengkulu adalah 99 orang, dengan jumlah karyawan Pria (P) 60orang dan karyawan Wanita (W) 39orang, dengan rincian:

- | | |
|--------------------------|---------------------------|
| 1. Kantor Pusat | : 50 Orang (P= 32, W= 18) |
| 2. Kantor Cabang Ketahun | : 15 Orang (P= 9, W= 4) |
| 3. Kantor Cabang Curup | : 17 Orang (P= 9, W= 8) |
| 4. Kantor Cabang Manna | : 17 Orang (P= 10, W= 7) |

⁶⁵ Dikutip Dari <http://www.banksyariahsafirbengkulu.com/> pada hari Senin, tanggal 24 Juli 2017, pukul 11.00 WIB

2. Laporan Keuangan

Adapun laporan keuangan sejak Desember 2012 s/d Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Laporan Keuangan

No	Poin	2012	2013	2014	2015
1	Aset	96.341.328	89.110.692	80.369.422	87.089.027
2	Dana Pihak Ketiga	60.162.681	60.540.991	58.810.169	70.093.640
	a. Tabungan Wadiah	10.303.931	9.591.491	10.750.169	12.991.940
	b. Deposito Mudharabah	49.858.750	50.949.500	48.060.000	57.101.700
4	Pembiayaan	82.036.110	73.942.743	70.122.845	66.216.702
5	Kewajiban kepada Bank Lain	26.283.495	20.136.292	12.760.605	7.716.763
6	Laba/ Rugi	2.819.396	420.859	(180.541)	343.281

E. Uji Kualitas Data

g. Uji validitas data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.⁶⁶

Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁶⁶V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Paramedis*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 172

Tabel 4.3
Uji Validitas Pembiayaan *Murabahah*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PX1	29.35	35.127	.538	.716
PX2	29.46	35.913	.495	.722
PX3	28.71	31.488	.721	.685
PX4	28.52	35.148	.437	.727
PX5	29.17	38.312	.184	.760
PX6	28.85	35.659	.319	.745
PX7	29.08	39.312	.107	.770
PX8	28.54	32.722	.643	.698
PX9	28.67	31.291	.744	.682
PX10	29.13	42.580	-.110	.793
PX11	29.48	35.872	.485	.723

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dapat dinyatakan valid jika nilai pembiayaan *murabahah* diatas atau sama dengan 0,2. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 butir pertanyaan dinyatakan valid dan terdapat 3 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena nilai pembiayaan *murabahah* lebih kecil dari 0,2. Jadi cara selanjutnya adalah mengeluarkan butir yang tidak valid dalam pengukuran, kemudian dilakukan uji validitas kembali. Pengujian validitas kembali tidak boleh dilakukan dengan cara sekaligus, namun harus dikeluarkan satu-persatu dimulai dengan butir yang memiliki nilai terendah. Pada tabel terlihat bahwa butir 11 memiliki nilai korelasi terendah jadi dilakukan hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Uji Validitas Pembiayaan Murabahah
Setelah Butir 10 Dikeluarkan Saat Pengujian Validitas

Item-Total Statistics				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
PX1	26.58	35.184	.563	.766
PX2	26.69	35.709	.548	.768
PX3	25.94	31.634	.735	.740
PX4	25.75	35.340	.448	.778
PX5	26.40	39.478	.125	.815
PX6	26.08	35.440	.358	.791
PX7	26.31	39.666	.107	.818
PX8	25.77	33.117	.637	.754
PX9	25.90	31.542	.750	.738
PX11	26.71	35.700	.533	.769

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masih terdapat 2 butir yang dinyatakan tidak valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* dibawah dari 0,2. Oleh karena itu dilakukan pengujian validitas kembali. Hasil pengujian terlihat seperti dibawah ini:

Tabel 4.5
Uji Validitas Pembiayaan Murabahah
Setelah Butir 5 Dikeluarkan Saat Pengujian Validitas

Item-Total Statistics				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
PX1	23.85	31.744	.624	.785
PX2	23.96	32.424	.592	.790
PX3	23.21	28.807	.748	.765
PX4	23.02	32.872	.415	.809
PX6	23.35	32.957	.329	.824
PX7	23.58	36.844	.091	.848
PX8	23.04	30.381	.635	.781
PX9	23.17	28.823	.753	.765
PX11	23.98	32.361	.582	.790

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masih terdapat 1 butir yang dinyatakan tidak valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* dibawah dari 0,2. Oleh karena itu dilakukan pengujian validitas kembali. Hasil pengujian terlihat seperti dibawah ini

Tabel 4.6
Uji Validitas Pembiayaan murabahah
Butir 7 Dikeluarkan Saat Pengujian Validitas

Item-Total Statistics				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
PX1	21.04	28.977	.666	.821
PX2	21.15	29.702	.628	.826
PX3	20.40	26.500	.753	.807
PX4	20.21	31.147	.354	.857
PX6	20.54	30.381	.339	.865
PX8	20.23	27.883	.651	.821
PX9	20.35	26.361	.773	.804
PX11	21.17	29.631	.617	.827

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan untuk mengukur variabel pembiayaan *murabahah* menghasilkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* (Korelasi Butir Dengan Total Butir) berada diatas 0,2 maka pernyataan yang ada dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.7
Uji Validitas Pembiayaan Macet
Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
PY1	21.35	15.638	.230	.638
PY2	21.33	15.589	.258	.629
PY3	20.90	15.414	.225	.641
PY4	21.12	15.771	.227	.637
PY5	20.77	15.585	.256	.630
PY6	20.40	13.776	.477	.570
PY7	20.40	13.904	.459	.575
PY8	20.85	13.404	.577	.544

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.7 diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan untuk mengukur variabel pembiayaan macet menghasilkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* (Korelasi Butir Dengan Total Butir) berada diatas 0,2 maka pernyataan yang ada dapat dinyatakan valid.

b. Uji reliabilitas data

Reliabilitas merupakan keandalan alat ukur, seberapa jauh alat ukur yang dapat menghasilkan hasil yang kurang lebih sama ketika diterapkan pada sampel yang sama.⁶⁷ Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas Pembiayaan Murabahah

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.848	8

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas Pembiayaan Macet

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.642	8

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel hasil uji Reliabelitas X dan Y di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih dari 0,60 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel. Yang berarti bahwa seluruh variabel penelitian adalah reliabel dan alat ukur yang digunakan konsisten.

⁶⁷Sufren, *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2013), h. 55

c. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memeperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

		Angsuran_pembiayaan	Pembiayaan_Macet
<i>N</i>	<i>Valid</i>	48	48
	<i>Missing</i>	55	55
<i>Skewness</i>		.124	.696
<i>Std. Error of Skewness</i>		.343	.343

sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji normalitas dengan *Skewness* dapat diketahui bahwa nilai seluruh variabel terletak pada *range* -2 hingga 2, Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Artinya data dalam penelitian ini sampelnya berasal dari populasi yang sama dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa sampel memiliki varian yang sama. Hasil pengujian homogenitas data dengan menggunakan teknik *test of homogeneity of variance* dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Test of Homogeneity of Variances

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Angsuran_pembiayaan	.119	1	46	.732
Pembiayaan_Macet	.570	1	46	.454

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *levene test* pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai signifikansi lebih dari 0,05. Ini berarti bahwa seluruh variabel bersifat homogen.

e. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikansi atau tidak. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antar kedua variabel, dan sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang tidak linier antara kedua variabel. Untuk melihat hasil linieritas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pembiayaan_Macet * Angsuran_pembiayaan	Between Groups	(Combined)	10.104	19	.532	4.281	.000
		Linearity	6.256	1	6.256	50.366	.000
		Deviation from Linearity	3.848	18	.214	1.721	.096
	Within Groups		3.478	28	.124		
	Total		13.582	47			

Berdasarkan hasil uji linieritas dengan menggunakan *Test Of Linierity* pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Deviation From Linierity* mempunyai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini

berarti bahwa antara variabel pembiayaan macet terdapat hubungan yang linier.

Pengujian Hipotesis

a. Model regresi linier sederhana

Tabel 4.13
Uji Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.194	.291		4.095	.000
	Angsuran_pembiayaan	.618	.099	.679	6.267	.000

a. *Dependent Variable: Pembiayaan_Macet*

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.13 koefisien regresi yang diperoleh dari analisis regresi pada tabel maka dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1.194 + 0,618X$$

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1.194 berarti jika tidak ada peningkatan dari pembiayaan *murabahah* smaka pembiayaan macet nasabah sebesar 1.194.
2. Koefisien pembiayaan *murabahah* (X) sebesar 0,618. Artinya setiap peningkatan pembiayaan macet sebesar 0,618 maka akan

menyebabkan kenaikan pada pembiayaan macet (Y) sebesar 0,618 (karena tanda positif) sebesar 0,618.

f. Uji t

Teknik uji t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.194	.291		4.095	.000
Angsuran_pembiayaan	.618	.099	.679	6.267	.000

a. *Dependent Variable: Pembiayaan_Macet*

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel 4.14 dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) (0,000) < (α) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan macet.

a. Koefisien Determinasi

Tabel 4.15
Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.461	.449	.399

a. Predictors: (Constant), Angsuran_pembiayaan

a. *Predictors: (Constant)*, PX rata- rata

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.15 diatas dapat diketahui *R Square* adalah sebesar 0,461 hal itu berarti bahwa interpretasi koefisien determinasi rendah. Jadi besarnya pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap pembiayaan macet sebesar 46,1%, sedangkan sisanya 53,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

F. Pembahasan

1. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan macet.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap *pembiayaan macet* pada alpha 5%. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (sig.) (0,000) < (α) 0,05.

Pembiayaan *murabahah* mampu mempengaruhi pembiayaan macet karena pembiayaan *murabahah* menciptakan transaksi jual-beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Pembiayaan *murabahah* juga akan memberikan kesadaran tentang harga jual yaitu harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan, dalam perbankan pembiayaan *murabahah* juga mempengaruhinya dengan artian *murabahah* lazimnya dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bi tsaman ajil*). Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh.

Besar pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap pembiayaan macet pada PT. BPRS Safir Kota Bengkulu diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,461 hal itu berarti bahwa interpretasi koefisien determinasi rendah. Jadi besarnya pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap pembiayaan macet sebesar 4,61%, sedangkan sisanya 53,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik yang dilakukan terkait pengaruh angsuran pembiayaan *murabahah* terhadap pembiayaan macet di PT. BPRS Safir Kota Bengkulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan macet. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan macet pada alpha 5 %. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (sig.) (0,000) < (α) 0,05. Sehingga jika pembiayaan *murabahah* meningkat maka pembiayaan macet menurun.s
2. Besar pengaruh angsuran pembiayaan *murabahah* terhadap pembiayaan macet di PT. BPRS Safir Kota Bengkulu diketahui dengan nilai *R Square* adalah sebesar 0,461 hal itu berarti bahwa interpretasi koefisien determinasi rendah. Jadi besarnya pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap pembiayaan macet sebesar 46,1 %, sedangkan sisanya 53,9 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

B. Saran

Suatu penelitian akan memiliki arti jika dapat memberikan kontribusi atau manfaat bagi pembaca maupun penelitian berikutnya. Saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain:

Bagi PT. BPRS Safir Kota Bengkulu diharapkan dalam melaksanakan angsuran pembiayaan agar tidak terjadi pembiayaan macet, sebaiknya pihak bank harus lebih teliti dalam memberi pinjaman terhadap nasabah terutama pembiayaan karet. Dan juga pihak bank harus memberikan pelatihan kepada karyawan pembiayaan agar dalam melakukan pengelolaan dan pengawasan angsuran pembiayaan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah L, Murni. *Perbankan Syariah*. Klaten: KTSP. 2013.
- Arifin,Zainul.*Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Azkia Publisher. 2013.
- Antonio Safi'i,Muhammad.*Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press. 2015.
- Fahmi,Irham. *Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Gouzali, Saydam. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Djambatan. 2012.
- Gouzali, Saydam. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Djambatan. 2014.
- Hasan, Zubairi.*Undang-Undang Perbankan Syariah*. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
- Ilham Hasan,Nurul. *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Gaung Persada Pers Group. 2014.
- Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Kasmir.*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cet Ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Kuncoro,Mudrajad& Suhardjono.*Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE. 2014.
- Mankiw, N. Gregory. *Pengantar Ekonomi*, Edisi Kedua Jilid 1. Jakarta:Erlangga. 2015.
- Muljono, Djoko.*Buku Pintar AkuntansiPerbankan Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Andi. 2015.
- Philip, Khotler. *ManajemenPemasaran*. Jakarta: Prenhallindo. 2013.
- Philip, Khotler. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Edisi 13, Jilid 1. Jakarta:Penerbit Erlangga.2014.

- Pudjo Mulyono, Teguh. *Bank Budgeting*. Yogyakarta: BPFE. 2013.
- Pudjo Muljono, Teguh. *Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE. 2014.
- Safri Harahap, Sofyan, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah Psak Syariah Baru, Cet Ke-Empat*. Jakarta: LPEE Usakti. 2015.
- Sri Imaniyati, Neni. *Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi*. Bandung: Redaksi Mandar Maju. 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS Untuk Paramedis*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Sulhan, Muhammad. dkk., *Manajemen Konvensional*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2016.
- Syafri Harahap, Sofyan. *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- The influence of murabahah, and transaction costs to the profitability of sharia financing banks*. Sutrisno, Almanaseer dan aslehat, Riyadi dan Yulianto. *Internasional Journal of Academic Reserach in Accounting Finance and Mnagement Sciences Vol. 3*,
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan.
- Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2016.
- Warkum, Sumitro. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BAMUI & Takaful) di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Wirnyaningsih. *Bank Dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2015.
- The influence of murabahah, and transaction costs to the profitability of sharia financing banks*. Sutrisno, Almanaseer dan aslehat, Riyadi dan Yulianto. *Internasional Journal of Academic Reserach in Accounting Finance and Mnagement Sciences Vol. 3*,

